

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian observational analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang menitikberatkan pada korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan efek yang ditimbulkan atau akibat (dependen), dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (Anggita dan Masruroh, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa pre-klinik FK UM Surabaya terhadap cakupan vaksinasi COVID-19.

4.2 Populasi, Sampel, Besar sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

4.2.1 Populasi

Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pre-klinik FK UM Surabaya.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FK UM Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi.

1.2.2.1 Kriteria Inklusi

1. Seluruh mahasiswa pre-klinik aktif di Fakultas Kedokteran UM Surabaya
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

1.2.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner.
2. Responden yang memiliki kontraindikasi terhadap vaksinasi COVID-19.

4.2.3 Besar sampel

Besar sampel adalah jumlah subyek penelitian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dimana rumus slovin dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\ &= \frac{310}{(1 + 310(0,1^2))} \\ &= 76\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini paling sedikit 76 sampel.

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Margin of error (0,1)

4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Anggita dan Masruroh, 2018).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut pembagiannya terbagi menjadi variabel bebas (independen) dan variabel tergantung (dependen). Variabel independen adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan, variabel dependen yaitu cakupan vaksinasi.

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi operasional	Cara pengukuran	Hasil pengukuran	Skala data
Riwayat vaksinasi	Responden yang sudah atau belum mendapatkan vaksinasi COVID-19	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Belum divaksinasi sama sekali - Sudah divaksinasi dosis pertama - Sudah divaksinasi dosis kedua - Sudah divaksinasi dosis ketiga 	Ordinal
Pengetahuan	Suatu pemahaman mahasiswa tentang vaksinasi COVID-19	Kuesioner	Skala Guttman 1. Pengetahuan baik : 76% - 100% jawaban benar 2. Pengetahuan cukup : 56% - 75% jawaban benar. 3. Pengetahuan kurang : 0% - 55% jawaban benar	Ordinal
Sikap	Respon responden terhadap pentingnya vaksinasi COVID-19	Kuesioner	Skala Likert 1. Sikap baik : 76% - 100% 2. Sikap cukup : 56% - 75% : 3. Sikap kurang : 0% - 55%	Ordinal

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi dan dilakukan uji reliabilitas oleh (Chyntia Caroline, 2021). Lembar Kuesioner terdiri dari identitas responden termasuk riwayat vaksinasi COVID-19 dan kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi COVID-19. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan diukur dengan skala Guttman yaitu didapati apabila benar diberi skor 1, dan salah diberi skor 0 dengan interpretasi pengetahuan baik bila 76% - 100% jawaban benar, Pengetahuan cukup apabila 56% - 75% jawaban benar, dan pengetahuan kurang apabila 0% - 55% jawaban benar. Pada aspek sikap, menggunakan skala likert yaitu sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1 dengan interpretasi sikap dikategorikan baik apabila mendapat nilai 76% - 100%, dikategorikan cukup apabila mendapat nilai 56% - 75%, dan dikategorikan kurang apabila mendapat 0% - 55% (Caroline, 2021). Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dan disebar melalui *Whatsapp* atau *Line Messenger*.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring Waktu
: April 2022- September 2022

4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

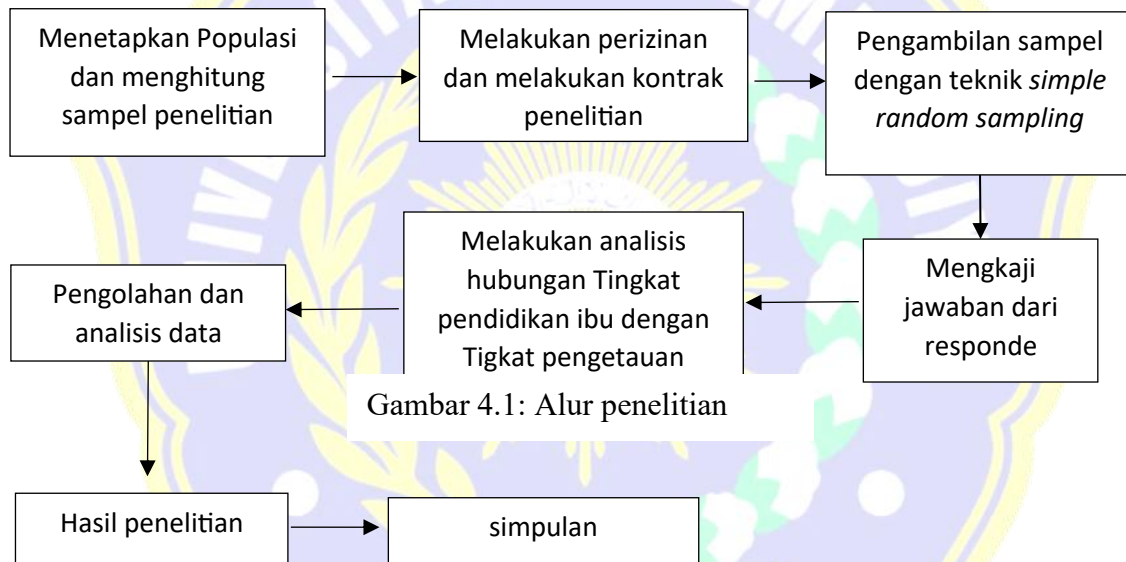
Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki gambaran sebagai berikut.

1. Peneliti menentukan populasi dan menghitung jumlah sampel yang akan diteliti.
2. Peneliti melakukan perizinan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan kontrak atau informed concent dengan pihak yang bersangkutan untuk mengisi kuisoner.

3. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data pengisian kuisisioner yang disediakan oleh peneliti dengan Teknik *simple random sampling*.
4. Lalu, peneliti akan mengkaji jawaban dari setiap responden
5. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa FK UMS terhadap vaksinasi COVID-19.

4.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dengan tahapan sebagai berikut:



1. *Editting*

tanggapan responden dalam kuisisioner terlebih dahulu disunting untuk memperbaiki adanya kesalahan.

Hasil

2. *Coding*

Data yang diperoleh diubah dalam bentuk kode.

3. *Entry*

Data

yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam programs *stastical package for social sciences* atau SPSS.

4. *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan akan diperiksa untuk memastikan tidak terdapat kesalahan.

5. *Saving*

Proses penganalisisan data.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi riwayat vaksinasi COVID-19, mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi COVID-19. Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan variabel dependen (cakupan vaksinasi COVID-19) dengan variabel independen (pengetahuan dan sikap). Peneliti akan menggunakan uji spearman dengan menggunakan program SPSS dengan nilai p, kemudian dibandingkan dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.